

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu untuk menganalisis hubungan aspek-aspek psikologis perawat dengan *burnout* perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Besar. Adapun cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan waktu dan tempat yang ditemui peneliti serta masuk kriteria sampel.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Besar.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tanggal 13-26 Juni 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu perawat pelaksana yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Besar yang berjumlah 163 orang.

3.3.2 Sampel

1. Besar Sampel

Penentuan sampel akan dilakukan dengan mengukur besar sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Dan untuk menghindari data drop out, sampel ditambah 10%:

$$n = n + (n \times 10\%)$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d : Tingkat kepercayaan/ ketepatan yang diinginkan

Berdasarkan pengumpulan data awal yang diperoleh oleh peneliti, didapatkan populasi sebesar 163 orang perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Besar, besarnya sampel yang akan diteliti yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(0,1)^2} = \frac{163}{1 + 163(0,1)^2} = \frac{163}{1 + 1,63} = \frac{163}{2,63} = 64,42$$

$$n = 64 + (64 \times 10\%) = 64 + 6,4 = 70$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka banyaknya sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 orang perawat.

2. Proporsional Sampel

Setelah mengetahui jumlah sampel dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti melakukan perhitungan besarnya sampel di setiap ruangan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n' = \frac{\sum N (\text{Jumlah perawat pada tiap ruangan})}{\sum N (\text{Jumlah perawat pada semua ruangan})} \times \sum n (\text{Sampel})$$

Keterangan:

n' = Besarnya sampel pada tiap ruangan

Tabel 3.1
Proporsi Jumlah Perawat Yang Bertugas di Rumah Sakit Umum Daerah
Aceh Besar

| No | Ruang Kerja | Jumlah Perawat | Proporsional Sampel | Jumlah Sampel Perawat |
|--------------|--------------------------|----------------|---------------------|-----------------------|
| 1 | Ruang IGD | 24 orang | 24/163 x 70 | 10 |
| 2 | Ruang ICU | 15 orang | 15/163 x 70 | 6 |
| 3 | Ruang Rawat Bedah | 20 orang | 20/163 x 70 | 9 |
| 4 | Ruang NICU | 15 orang | 15/163 x 70 | 6 |
| 5 | Ruang Anestesi | 4 orang | 4/163 x 70 | 2 |
| 6 | Ruang Operasi | 12 orang | 12/163 x 70 | 5 |
| 7 | Ruang Jenazah | 3 orang | 3/163 x 70 | 1 |
| 8 | Ruang Rawat Inap Terpadu | 20 orang | 20/163 x 70 | 9 |
| 9 | Ruang CSSD | 4 orang | 4/163 x 70 | 2 |
| 10 | Ruang Aset | 3 orang | 3/163 x 70 | 1 |
| 11 | Ruang Akreditasi | 2 orang | 2/163 x 70 | 1 |
| 12 | Ruang TU | 1 orang | 1/163 x 70 | - |
| 13 | Ruang Bina Program | 1 orang | 1/163 x 70 | - |
| 14 | Poli Saraf | 5 orang | 5/163 x 70 | 2 |
| 15 | Poli Bedah | 5 orang | 5/163 x 70 | 2 |
| 16 | Poli Dalam | 5 orang | 5/163 x 70 | 2 |
| 17 | Poli Anak | 4 orang | 4/163 x 70 | 2 |
| 18 | Poli Kulit | 4 orang | 4/163 x 70 | 2 |
| 19 | Poli Paru | 4 orang | 4/163 x 70 | 2 |
| 20 | Poli Mata | 4 orang | 4/163 x 70 | 2 |
| 21 | Poli THT | 4 orang | 4/163 x 70 | 2 |
| 22 | Poli Jantung | 2 orang | 2/163 x 70 | 1 |
| 23 | Rekam Medis | 2 orang | 2/163 x 70 | 1 |
| TOTAL | | 163 orang | | 70 responden |

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tertentu.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut *stimulus*, *predictor*, maupun *antecedent*. Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2017).

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang disebut sebagai variabel terikat terikat berupa *output*, kriteria atau konsekuen. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017).

3.5 Definisi Penelitian

Definisi penelitian atau disebut sebagai definisi operasional yaitu mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hastono, 2020).

Tabel 3.2
Definisi Operasional

| No | Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Cara Ukur | Skala Ukur | Hasil Ukur |
|----------------------------|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Variabel Independen | | | | | | |
| 1 | Aspek-Aspek Psikologis Perawat | Suatu persepsi, sikap, komitmen maupun motivasi dan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. | Kuesioner KAUPK2 | Angket dengan item pertanyaan dalam bentuk skala likert | Ordinal | - Kurang Lelah (17-22) - Lelah (23-31) - Sangat Lelah (>32) |
| Variabel Dependen | | | | | | |
| 2 | Burnout Pada Perawat | Kelelahan yang dialami oleh semua orang terutama perawat meliputi kelelahan fisik, mental sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi serta perilaku kerja bagi perawat. | Kuesioner MBI (<i>Maslach Burnout Inventory</i>) | Angket dengan 22 item pertanyaan dalam bentuk <i>multiple choice</i> | Ordinal | - Sangat rendah: 0-23 - Rendah: 24-46 - Sedang: 47-69 - Tinggi: 70-92 - Sangat tinggi: > 93 |

3.6 Instrumen Penelitian

1. KAUPK2 (Kuesioner Alat ukur Perasaan Kelelahan Kerja 2)

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner baku dari Setyawati (1994) yaitu KAUPK 2 (Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja versi 2) dengan 17 pertanyaan dengan 3 pilihan jawaban untuk mengukur dengan 3 pilihan jawaban yaitu Sering = 3, Jarang = 2 dan Tidak Pernah = 1. Untuk skala ukur yang digunakan yaitu skala likert di setiap jawaban dengan hasil ukur yaitu Kurang lelah = 17-22, Lelah = 23-31 dan Sangat Lelah = > 32.

2. MBI (*Maslach Burnout Inventory*)

Alat ukur *burnout* merupakan instrument yang dibuat dan dikembangkan pada tahun 1980 oleh Maslach dan Jackson. MBI (*Maslach*

Burnout Inventory) merupakan kuesioner yang digunakan peneliti yaitu kuesioner berupa pengukuran variabel *burnout* yang mencakup 3 dimensi yaitu kelelahan emosional, depersonalisasi dan penurunan prestasi diri yang sudah banyak digunakan oleh peneliti lain. Pengukuran *burnout* menggunakan skala Likert yang terdiri dari 7 bagian yaitu 0 = tidak pernah, 1 = beberapa kali dalam setahun, 2 = sekali dalam sebulan, 3 = beberapa kali dalam sebulan, 4 = sekali dalam seminggu, 5 = beberapa kali dalam seminggu dan 6 = setiap hari.

3.7 Validitas dan Reliabilitas

Uji coba instrumen yang dimaksud adalah uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah kesahihan, yaitu menanyakan apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas adalah kehandalan dan ketepatan pengukuran.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data (Hastono, 2020). Dalam uji validitas ini setiap pertanyaan/pernyataan diukur dengan menghubungkan jumlah/total dari masing-masing pertanyaan/pernyataan tersebut dengan total/jumlah keseluruhan tanggapan pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam setiap variabel (Darma, 2020).

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan aplikasi berupa SpSS, PSPP atau sejenisnya, dalam hal ini, kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid.

Peneliti menggunakan kuesioner KAUPK2 yang merupakan instrumen pengukur kelelahan yang dibuat oleh Setyawati (2010) yang telah diuji validitasnya. Peneliti mengambil kuesioner yang diadopsi oleh (Kamila, 2022) dengan hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung 0,392 – 0,800 dengan nilai r tabel 0,361 yang artinya r hitung $>$ r tabel artinya kuesioner dinyatakan sah/valid.

Uji validitas ini telah dilakukan pada penelitian Colff & Rothmann (2014) di Afrika Selatan, 818 perawat yang terlibat dalam uji validitas dan reabilitas instrumen MBI_HSS. 20 item yang diinklusion dan 2 item yang dieksklusikan yakni: Item 4 "*I can easily understand how my recipients feel about things*" dan item 6 "*Working with people all day is really a strain for me*". Adapun nilai cronbach's $\alpha=0,88$, DP α 0,73, PA=0,71 yang menunjukkan nilai yang reliabel. Sedangkan nilai model fit yakni Bartlett's test ($\chi^2=7053.01$; $df=231$; $p<0.90$).

Instrumen MBI-HSS yang telah diuji validitas dan reliabilitas di beberapa negara menunjukkan nilai validitas dan reabilitas yang valid dan reliabel. Meskipun ada beberapa yang item yang perlu dieksklusikan karena memiliki nilai validitas rendah, akan tetapi pengecualian item tersebut akan menunjukkan keakuratan instrumen tersebut dalam mengumpulkan data. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen MBI-HSS layak digunakan dalam mengukur *burnout syndrome* perawat,

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah nilai yang digunakan untuk menguji suatu alat ukur dapat dikatakan stabil dan konsisten. Pengujian reliabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Jika ada pertanyaan yang tidak valid, maka

pertanyaan tersebut akan dibuang. Pertanyaan yang sudah valid baru diukur reliabilitasnya secara bersama-sama. Suatu alat diukur dikatakan konsisten dan reliabel jika nilai cronbach alpha (α) $\geq 0,60$, apabila nilai cronbach alpha (α) $< 0,60$ artinya alat ukur tersebut tidak reliabel (Hastono, 2020).

Untuk melakukan uji reliabilitas ini menggunakan aplikasi berupa *software* computer berupa SpSS, PSPP atau sejenisnya, dalam hal ini, kriteria pengujian uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $<$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Peneliti menggunakan kuesioner KAUPK2 yang merupakan instrumen pengukur kelelahan yang dibuat oleh Setyawati (2010) yang telah diuji reliabilitasnya. Peneliti mengambil kuesioner yang diadopsi oleh (Kamila, 2022) dengan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* yaitu 0,855 yang artinya kuesioner dinyatakan reliabel.

Uji reliabilitas telah dilakukan pada penelitian Loera, Converso, & Vioti (2014) di Italia, 925 perawat yang terlibat dalam uji validitas dan reabilitas instrumen MBI-HSS, dari 22 item yang diuji validitas dan reabilitasnya, 20 item diinklusi dan 2 item yang dieksklusi yakni item 12 (PA, "I feel very energetic") dan 16 (EE, "working with people directly puts too much stress on me"). Dengan nilai Cronbach's α EE=0,896; DP=0,755; PA=0,821 yang menunjukkan angka reliabel. Keseluruhan *Cronbach's α index*= 0,800.

3.8 Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk kuesioner dengan angket, adapun tahap prosedur pengumpulan data dengan mempersiapkan pengumpulan data yang dilakukan melalui proses administrasi dengan cara mendapatkan surat izin dari Ketua Prodi Universitas Bina Bangsa Getsempena yang ditujukan kepada instansi terkait penelitian ini. Selain persiapan administrasi, juga dilakukan persiapan pelatihan terhadap enumerator yang membantu penelitian ini yang berjumlah 2 orang. Pelatihan yang diberikan berupa teknik pengambilan sampel, serta persamaan persepsi tentang maksud dari isi kuesioner.

Berikut ini adalah prosedur pengumpulan data dalam penelitian yang akan dilakukan setelah mendapatkan izin penelitian dari institusi tersebut, peneliti menemui calon responden yang dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Peneliti meminta bantuan 2 orang enumerator agar proses pengambilan data pada kuesioner dapat lebih mudah, jelas dan akurat. Ketiga enumerator tersebut sebelumnya telah diberi latihan dan penjelasan mengenai penelitian dan cara-cara yang harus dilakukan dalam pengumpulan data dari responden.
2. Selanjutnya peneliti dan enumerator mendatangi calon responden. Peneliti kemudian memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan penelitian kepada calon responden dan menerangkan bahwa penelitian ini tidak menimbulkan resiko bagi individu yang menjadi responden, baik resiko fisik maupun psikis. Kerahasiaan catatan mengenai data responden dijaga dengan cara tidak menuliskan nama responden pada instrumen penelitian, serta data-data yang diperoleh dari responden hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

3. Setelah memberi penjelasan, peneliti meminta kesediaan calon responden untuk menjadi responden (melakukan *Informed Consent*). Bila responden setuju, maka peneliti meminta kesediaannya untuk menandatangani surat persetujuan yang telah disediakan.
4. Setelah responden menandatangani surat persetujuan, peneliti akan mulai membagikan angket kepada responden untuk di isi.
5. Setelah responden mengisi angket, peneliti akan melihat kembali kelengkapan data yang telah di isi oleh responden.
6. Setelah seluruh data terkumpul dan penelitian selesai dilakukan, selanjutnya peneliti melaporkan pada institusi tersebut untuk mendapatkan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian.

3.9 Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu bagian rangkaian kegiatan penelitian setelah pengumpulan data, berikut ini merupakan langkah-langkah dalam pengolahan data (Hastono, 2020):

- a. *Editing* yaitu suatu kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada dalam kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten.
- b. *Coding* yaitu suatu kegiatan untuk mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan.

- c. *Processing* yaitu apabila kuesioner sudah terisi penuh atau benar serta sudah melewati pengkodean maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di-*entry* sebelumnya dapat dianalisis.
- d. *Cleaning* yaitu pembersihan data atau melakukan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah masih ada kesalahan atau tidak.

3.9.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua analisis sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh mengenai hubungan aspek-aspek psikologis perawat dengan *burnout* perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Besar. Bentuk analisis univariat tergantung pada jenis datanya. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel yang akan diteliti.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan statistik uji statistik non parametrik berupa *Chi-Square Test*. Menurut Kilic (2016) mengatakan bahwa *Chi-Square Test* digunakan apabila metode pengambilan sampel adalah *simple random sampling* dan variabel yang diteliti adalah kategori. Adapun persyaratan dari *Chi-Square Test* adalah sebagai berikut:

- a. Bila pada tabel 2×2 dijumpai nilai *expected* kurang dari 5 lebih dari 20% maka uji yang digunakan adalah *Fisher's Exact Test*.
- b. Bila pada tabel 2×2 tidak ada nilai *expected* kurang dari 5 lebih dari 20% maka uji yang digunakan adalah *Continuity Correction (a)*.

- c. Bila tabelnya lebih dari 2×2 (misalnya 3×2 dan seterusnya) tidak ada nilai *expected* kurang dari 5 lebih dari 20%, maka uji yang digunakan adalah *Pearson Chi-Square*. Namun jika terdapat nilai *expected* kurang dari 5 lebih dari 20% maka akan dilakukan penggabungan (*merger*) sel tabel sampai tidak dijumpai lagi nilai *expected* kurang dari 5 lebih dari 20%. Jika hasil *merger* sel tabel menjadi 2×2 masih terdapat nilai *expected* kurang dari 5 lebih dari 20%, maka uji yang digunakan sama seperti pada poin "a".
- d. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* dengan alpha (0,05), dimana jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima.

3.10 Etika Penelitian

Dalam hal ini, kode etik penelitian yang diterapkan disini adalah sebagai berikut:

1. *Beneficience*

Saat maupun sesudah penelitian ini dilakukan diharapkan bisa memberikan manfaat bagi peneliti maupun partisipan sehingga nantinya tidak merugikan partisipan itu sendiri.

2. *Respect For Human Dignity*

Dalam menjalankan proses penelitian ini, peneliti harus tetap menghormati dan menjunjung tinggi harkat serta martabat manusia atau individu sebagai partisipan. Dalam hal ini, partisipan berhak mendapatkan informasi yang

terbuka dan lengkap dalam melaksanakan proses penelitian baik dari tujuan, manfaat serta prosedur penelitian itu sendiri.

3. *Justice*

Dalam penelitian ini, peneliti dan partisipan berlaku adil dan tidak berat sebelah antara satu dengan yang lain sehingga penelitian ini diharapkan bisa berjalan sebagaimana mestinya.

4. *Confidentiality*

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjaga kerahasiaan privasi partisipan sebagai subjek penelitian sehingga penelitian ini bisa berlangsung dengan baik.